

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Rumah Sakit



Gambar 4. 1 Rumah Sakit Muslimat Singosari

Sumber : doc.09 februari 2023

Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari (KRIMS) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesejahteraan Ummat (YKU) yang diawali pada tahun 1968 dalam bentuk pemeriksaan khusus ibu hamil. Selanjutnya berkembang menjadi Rumah Bersalin atau Balai Pengobatan atau Balai Kesehatan Ibu dan Anak (RB/BP/BKIA) yang saat ini menjadi Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari (KRIMS). Berdasarkan permintaan pasar yang cukup besar, maka Yayasan Kesejahteraan Ummat (YKU) bermaksud mengembangkan kegiatan pelayanan kesehatan tersebut dalam bentuk rumah sakit umum tipe D dengan kapasitas 27 TT dengan nama Rumah Sakit Muslimat yang berlokasi di jalan Ronggolawe no.24, kelurahan Pagentan, kecamatan Singosari.

Jenis pelayanan yang ada di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagai berikut :

1. IGD
2. Poli Umum 24 jam (13 dokter umum)
3. Poli Spesialis Anak (dr. Kurniawan T. Kadafi, SpA, M, Biomed)
4. Poli Spesialis Penyakit Dalam (dr. R.M. Hardadi, SpPD)
5. Poli Spesialis Saraf (dr. Hari Budi, SpS)
6. Poli Spesialis Kebidana & Penyakit Kandungan (dr. Retno Pudjiastuti, SpOG)
7. Poli Ggi (3 dokter gigi)
8. Poli KIA-KB (8 dokter)
9. Laboratorium
10. Kamar Bersalin
11. Radiologi
12. Instalasi Farmasi
13. Ambulance
14. Ruang Operasi
15. Radiologi
16. Apotik

b. Visi dan Misi Rumah Sakit

1) Visi KRIMS

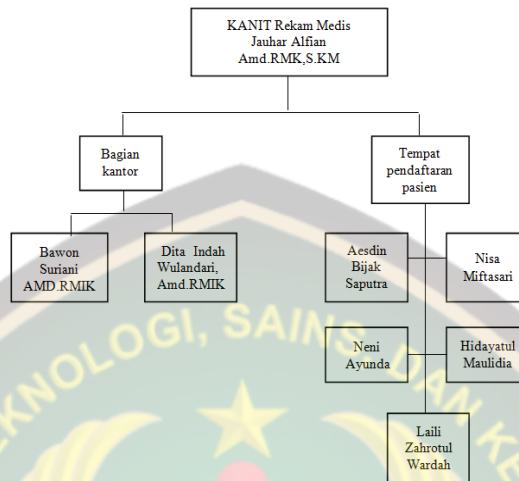
Menjadi rumah sakit yang UNGGUL dan TERPERCAYA dengan mengedepankan pelayanan yang PROFESSIONAL

2) Misi KRIMS

- (1) Melayani seluruh warga masyarakat tanpa membedakan strata sosial, golongan ras, dan agama secara professional dengan mengedepankan sikap jujur, sabar, kasih sayang dan adil.
- (2) Memberikan pelayanan secara paripurna melalui penyediaan sarana perawatan medis dan penunjang medis dengan prinsip ramah, mudah, cepat, bermutu, terjangkau, dan memuaskan, dengan memperhatikan aspek fisik, mental, dan spiritual (Perawatan Holistik).
- (3) Mengembangkan budaya organisasi dengan konsep Tumbuh Berkembang bersama Pelanggan dan Karyawan, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, serasi, mendukung kebersamaan, disiplin dan rasa empati.

- (4) Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengembangkan kemampuan bagi yang berkarya dengan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai komitmen terhadap kejujuran, mau dan mampu bekerja keras, belajar dan mengembangkan diri.

Struktur Organisasi Rekam Medis Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang



Gambar 4. 2 Struktur Unit Rekam Medis.

Struktur organisasi Rekam Medis di Rumah Sakit Musimat Singosari didalamnya tercantum posisi kepala Rekam Medis yang membawahi bagian kantor dan petugas pendaftaran pasien.

4.2 Hasil penelitian

Pengumpulan data dan penelitian ini dilakukan selama bulan januari 2023 pada responden yang merupakan petugas rekam medis yang bekerja di Rumah Sakit Muslimat Singosari. Berikut karakteristik responden dari segi usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

a. Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia	frekuensi	presentase
1	<26 tahun	5	63%
2	26-40 tahun	3	37%
3	>40 tahun	0	0
	Total	8	100%

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa presentase responden sebagian besar dengan kategori usia < 26 tahun 5 orang 63% , dan sebagaian kecil dengan usia 26-40 tahun 50%.

b. Jenis kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	frekuensi	presentase
1	Laki-laki	2	25%
2	Perempuan	6	75%
Total		8	100%

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis kelamin didapatkan hasil sebagian besar petugas di Unit Rekam Medis yang berjenis kelamin perempuan 75%. Dan sebagian kecil berjenis laki laki 25%.

c. Pendidikan terakhir

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi pendidikan terakhir

No	Pendidikan	frekuensi	presentase
1	SMA	4	50%
2	D3	3	37%
3	S1	1	13%
Total		8	100%

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pendidikan terakhir di dapatkan hasil sebagian besar Pendidikan tertinggi pada jenjang pendidikan terakhir SMA dengan presentase 50%. kemudian pendidikan terakhir D3 37%. Dan sebagian kecil berpendidikan terakhir S1 dengan presentase 13%.

4.2.1 Hasil Faktor Man di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang

Tabel 4. 4 Hasil Kesiapan SDM Berdasarkan Berdasarkan Petugas Rekam Medis

No	Pernyataan	TS		S	
		F	%	F	%
1.	Pandangan saya mengenai Rekam Medis Elektronik Yang Akan Datang	1	12,5 %	7	87,5 %

2.	Proses perencanaan terkait Rekam Medis Elektronik	1	12,5 %	7	87,5 %
3.	Keterlibatan staf medis dalam proses Rekam Medis Elektronik	-	-	8	100%
4.	Pengetahuan saya Mengenai Rekam Medis Elektronik	1	12,5 %	7	87,5 %
5.	Optimalisasi penggunaan sistem dalam manajemen pelayanan pasien	3	37,5 %	5	62,5 %
6.	Kebutuhan staf dan sumber daya manusia untuk implementasi dan penggunaan Rekam Medis Elektronik	2	25%	6	75%
7.	Diperlukan adanya sosialisasi cara penggunaan sistem EMR	-	-	8	100%
8.	Program pelatihan untuk manajer proyek dan staf TI yang terlibat dalam adopsi Rekam Medis Elektronik	3	37,5 %	5	62,5 %
9.	Sulit bagi saya untuk mempelajari penggunaan RME untuk menunjang pekerjaan saya di rumah sakit	3	37,5 %	5	62,5 %
10.	Semua unit/instalasi dan semua tim saling bekerja sama untuk kesiapan penerapan EMR	-	-	8	100%
TOTAL		14	17,5 %	66	82,5 %

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa persentase pada aspek kesiapan SDM terbesar di Rumah Sakit Muslimat terdapat pada pernyataan setuju tentang keterlibatan staf medis dalam proses Rekam Medis Elektronik, diperlukan adanya sosialisasi cara penggunaan sistem EMR, dan semua unit/instalasi dan semua tim saling bekerja sama untuk kesiapan penerapan EMR dengan 8 orang sebesar (100%).

4.2.2 Hasil Penerapan Perilaku Organisasi di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang

Tabel 4. 5 Hasil Penerapan Perilaku Organisasi Berdasarkan Berdasarkan Petugas Rekam Medis

No	Pernyataan	TS		S	
		F	%	F	%
1.	Perilaku diri saya dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan perangkat elektronik (RME) dapat mempengaruhi petugas lain untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan	-	-	8	100%

	menggunakan elektronik pula				
2.	Tugas saya sudah sesuai dengan struktur organisasi yang telah dijalankan saat ini	-	-	8	100%
3.	Interaksi saya dengan rekan kerja lain melalui komunikasi terbuka telah dijalankan	-		8	100%
4.	Ketika terjadi kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, pimpinan saya telah membantu melakukan pengambilan keputusan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak	1	12,5 %	7	87,5 %
5.	Saya diberikan kekuasaan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan uraian tugas yang tertulis	1	12,5 %	7	87,5 %
TOTAL		2	5 %	38	

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa persentase pada aspek perilaku organisasi terbesar di Rumah Sakit Muslimat terdapat pada pernyataan setuju tentang perilaku diri saya dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan perangkat elektronik (RME) dapat mempengaruhi petugas lain untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan menggunakan elektronik pula, tugas saya sudah sesuai dengan struktur organisasi yang telah dijalankan saat ini, dan Interaksi saya dengan rekan kerja lain melalui komunikasi terbuka telah dijalankan dengan 8 orang sebesar (100%).

4.2.3 Hasil Penerapan Budaya Organisasi di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang

Tabel 4. 6 Hasil Kesiapan Penerapan Budaya Organisasi Berdasarkan Berdasarkan Petugas Rekam Medis

No	Pernyataan	TS		S	
		F	%	F	%
1.	Saya di tuntut untuk mempunyai inisiatif dan berani dalam mengambil keputusan	-	-	8	100%
2.	Saya yakin dengan pekerjaan yang saya lakukan selalu ada resiko	1	12,5 %	7	87,5 %

3.	Saya mendapatkan pengarahan oleh atasan saat bekerja	-	-	8	100%
4.	Pekerjaan yang saya lakukan memiliki kecenderungan mengutamakan kerjasama tim	-	-	8	100%
5.	Pimpinan saya memberikan dukungan terhadap pekerjaan bawhaannya	-	-	8	100%
6.	Peraturan di organisasi ini benarbenar saya patuhi	-	-	8	100%
7.	Saya mampu mengidentifikasi diri saya sebagai kesatuan dan bukan kelompok kerja	-	-	8	100%
8.	Saya setuju dengan sistem imbalan di organisasi saya	-	-	8	100%
9.	Saya diberikan kesempatan untuk mengkritik ketika ada konflik	-	-	8	100%
10.	Saya setuju dengan pola komunikasi di organisasi saya	-	-	8	100%
TOTAL		1	1,25 %	79	98,75 %

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persentase pada aspek budaya organisasi terbesar di Rumah Sakit Muslimat terdapat pada pernyataan setuju pada mempunyai inisiatif dan berani dalam mengambil keputusan, mendapatkan pengarahan oleh atasan saat bekerja, Pekerjaan yang saya lakukan memiliki kecenderungan mengutamakan kerjasama tim, Pimpinan saya memberikan dukungan terhadap pekerjaan bawhaannya, Peraturan di organisasi ini benarbenar saya patuhi, mampu mengidentifikasi diri saya sebagai kesatuan dan bukan kelompok kerja, Saya setuju dengan sistem imbalan di organisasi saya, diberikan kesempatan untuk mengkritik ketika ada konflik, setuju dengan pola komunikasi di organisasi saya dengan 8 orang sebesar (100%).

4.2.4 Hasil Faktor Methods di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang

Tabel 4. 7 Hasil Alur Kerja Berdasarkan Berdasarkan Petugas Rekam Medis

No	Pernyataan	TS		S	
		F	%	F	%

1.	Saya mampu Membuat Kebijakan, prosedur, dan protokol yang diperlukan untuk proses yang harus digunakan dalam pengelolaan Rekam Medis Elektronik	1	12,5 %	7	87,5 %
2.	Melakukan Proses administrasi dan klinis yang akan dimasukkan dalam Rekam Medis Eletronik saat ini dan yang diusulkan	-	-	8	100 %
TOTAL		1	6,25 %	15	93,75 %

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persentase pada aspek alur kerja terbesar di Rumah Sakit Muslimat terdapat pada pernyataan setuju melakukan Proses administrasi dan klinis yang akan dimasukkan dalam Rekam Medis Eletronik saat ini dan yang diusulkan dengan 8 orang sebesar (100%).

4.2.5 Hasil Faktor Sarana Prasarana di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang

a. Machines

Tabel 4. 8 Hasil Machines Pada Unit Rekam Medis

No	Pernyataan	TS		S	
		F	%	F	%
CPU					
1.	Ketersedian Perangkat CPU	2	25 %	6	75 %
2.	Pihak IT sangat membantu dalam menyelesaikan masalah jika terjadi kerusakan CPU	-	-	8	100 %
3.	Masalah-masalah dalam sistem dapat diselesaikan dengan cepat	8	100 %	-	-
Komputer					
4.	Ketersedian Perangkat komputer	8	100%	-	-
5.	Kemudahan menjalankan sistem yang ada pada komputer	1	12,5 %	7	87,5 %
6.	Ketepatan dalam menjalankan perintah yang sudah saya tentukan melalui menu yang ada	-	-	8	100 %
TOTAL		19	39,6 %	29	60,4 %

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persentase pada aspek machines terbesar di Rumah Sakit Muslimat terdapat pada pernyataan setuju pihak IT sangat membantu dalam menyelesaikan masalah jika terjadi kerusakan CPU dan ketepatan dalam menjalankan perintah yang sudah saya tentukan melalui menu yang ada pada komputer dengan 8 orang sebesar (100%).

b. Material

Tabel 4. 9 Hasil Material Pada Unit Rekam Medis

No	Pernyataan	TS		S	
		F	%	F	%
JARINGAN INTERNET					
1.	Ketersediaan jaringan internet	-	-	8	100 %
2.	Kecepatan jaringan internet	-	-	8	100 %
3.	Pada saat melakukan entry data pasien tidak pernah sekalipun terjadi eror pada sistem	2	25 %	6	75 %
TOTAL		2	8,3 %	22	91,7 %

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa persentase pada aspek material terbesar di Rumah Sakit Muslimat terdapat pada pernyataan ketersediaan jaringan internet dan kecepatan jaringan internet dengan 8 orang sebesar (100%).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Telah dilakukan identifikasi hasil penelitian terhadap kesiapan sumber daya manusia dalam hal ini adalah petugas RS Muslimat Singosari Malang yang diperoleh informasi bahwa dapat diketahui persentase pada aspek kesiapan SDM terbesar terdapat pada pernyataan setuju tentang keterlibatan staf medis dalam proses Rekam Medis Elektronik, diperlukan adanya sosialisasi cara penggunaan sistem EMR, dan semua unit/instalasi dan semua tim saling bekerja sama untuk kesiapan penerapan EMR dengan 8 orang sebesar (100%).

Dalam suatu organisasi, SDM merupakan aset dan faktor strategis dalam semua kegiatan yang membuat sumber daya lainnya bekerja dan kemudian mempengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi (Simamora, 2006).

Hal-hal yang perlu mendapat pelatihan terkait dengan peningkatan SDM adalah adanya proyeksi terhadap kebutuhan tenaga kerja (Siagian, 2008). Proyeksi kebutuhan tenaga kerja untuk suatu kuutun waktu tertentu di masa depan mutlak diperlukan. Proyeksi kebutuhan SDM ini bersifat situasional dan didasarkan pada analisis yang tepat mampu mendiagnosa dua hal yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa depan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan RS Muslimat Singosari Malang bahwa dalam menghadapi penerapan kesiapan EMR perlu adanya keterlibatan staff dan kerja sama tim serta sosialisasi penggunaan EMR yang akan dihadapi.

4.3.2 Perilaku Organisasi

Telah dilakukan identifikasi hasil penelitian terhadap perilaku organisasi dalam hal ini adalah petugas RS Muslimat Singosari Malang yang diperoleh informasi bahwa dapat diketahui persentase pada aspek perilaku organisasi terbesar terdapat pada pernyataan setuju tentang perilaku diri saya dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan perangkat elektronik (RME) dapat mempengaruhi petugas lain untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan menggunakan elektronik pula, tugas saya sudah sesuai dengan struktur organisasi yang telah dijalankan saat ini, dan Interaksi saya dengan rekan kerja lain melalui komunikasi terbuka telah dijalankan dengan 8 orang sebesar (100%).

Istilah perilaku organisasi merupakan terjemahan dari organizational behavior. Menurut Thoha (2005), Perilaku organisasi merupakan suatu studi yang menyangkut aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Perilaku organisasi meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia, serta aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap aspek organisasi. Sedangkan menurut Fred Luthans (2009), perilaku organisasi merupakan pemahaman, prediksi, dan manajemen perilaku manusia dalam organisasi.

Tujuan praktis dari penelaahan dari studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan organisasi. Dalam mempelajari perilaku organisasi, dipusatkan dalam tiga karakteristik, yaitu Fokus dari perilaku organisasi adalah perilaku individu dalam organisasi, sehingga untuk memahami perilaku organisasi maka terlebih dulu harus dipahami perilaku berbagai individu di dalam organisasi; Struktur, yaitu berkaitan dengan hubungan yang bersifat tetap dalam organisasi, bagaimana setiap pekerjaan dalam organisasi dirancang, bagaimana pekerjaan itu diatur dalam bagan organisasi. Struktur organisasi berpengaruh besar

terhadap perilaku individu atau orang dalam organisasi serta efektivitas dari organisasi tersebut; Proses, yaitu berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara anggota organisasi. Proses organisasi antara lain meliputi komunikasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan dan kekuasaan. Salah satu pertimbangan utama dalam merancang struktur organisasi yang efektif adalah agar berbagai proses organisasi tersebut dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

Hal ini sesuai Thoha (2005), yang menyatakan bahwa perilaku organisasi merupakan suatu studi yang menyangkut aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Perilaku organisasi meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia, serta aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap aspek organisasi. Sehingga hal ini merupakan salah satu indikator kesiapan petugas dalam menjalankan rekam medis elektronik.

4.3.3 Budaya Organisasi

Telah dilakukan identifikasi hasil penelitian terhadap budaya organisasi dalam hal ini adalah petugas RS Muslimat Singosari Malang yang diperoleh informasi bahwa dapat diketahui persentase pada aspek budaya organisasi terbesar terdapat pada pernyataan setuju tentang mempunyai inisiatif dan berani dalam mengambil keputusan, mendapatkan pengarahan oleh atasan saat bekerja, Pekerjaan yang saya lakukan memiliki kecenderungan mengutamakan kerjasama tim, Pimpinan saya memberikan dukungan terhadap pekerjaan bawhaannya, Peraturan di organisasi ini benarbenar saya patuhi, mampu mengidentifikasi diri saya sebagai kesatuan dan bukan kelompok kerja, Saya setuju dengan sistem imbalan di organisasi saya, diberikan kesempatan untuk mengkritik ketika ada konflik, setuju dengan pola komunikasi di organisasi dengan 8 orang sebesar (100%).

Budaya organisasi adalah suatu nilai yang dipercaya sehingga menjadi karakteristik yang diberikan anggota kepada suatu organisasi. Budaya organisasi merupakan lingkungan internal suatu organisasi karena keragaman budaya yang ada dalam suatu organisasi sama banyaknya dengan jumlah individu yang ada dalam organisasi tersebut sehingga budaya organisasi sebagai pemersatu setiap budaya yang ada pada diri individu untuk menciptakan tindakan yang dapat diterima dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang unik, keyakinan dan norma yang dimiliki secara bersama oleh anggota suatu organisasi. Budaya dapat menjadi suatu penyebab penting bagi keefektifan (Gibson et al, 1996:41).

Hal ini sesuai dengan teori Carroll et al (2012). Karena pengarahan oleh atasan saat bekerja merupakan salah satu bukti dukungan kepemimpinan yang kuat sehingga hal ini menjadi salah satu pendukung kesuksesan dalam proses implementasi rekam medis elektronik. Hal ini juga sejalan dengan teori Junita et al , (2020) serta Hery Winoto (2020) yang berpendapat bahwa faktor organisasi seperti budaya dan strukturnya mempengaruhi tingkat kesiapan penerapan sistem.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa critical element pertama untuk keberhasilan implementasi RME adalah terkait team leadership. EMR Leadership team merupakan komite yang mengkomando proses proses dalam pengembangan. Di dalam team tersebut terdiri dari berbagai pihak interdisipliner yang bersedia meluangkan waktu untuk ikut serta dalam proses pengembangan sistem (Healtland, 2009). Dilihat dari hasil kesiapan budaya organisasi, Rumah Muslimat Singosari pada kondisi setuju yakni sudah memiliki komunikasi yang baik dalam organisasi dan pimpinan memberikan dukungan terhadap pekerjaan bawahanya.

4.3.4 Alur Kerja

Telah dilakukan identifikasi hasil penelitian terhadap alur kerja dalam hal ini adalah petugas RS Muslimat Singosari Malang yang diperoleh informasi bahwa dapat diketahui persentase pada alur kerja terbesar terdapat pada pernyataan setuju tentang proses administrasi dan klinis yang akan dimasukkan dalam Rekam Medis Eletronik saat ini dan yang diusulkan dengan 8 orang sebesar (100%).

Alur kerja merupakan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari pekerja dengan biaya serendah-rendahnya (Laksmi, 2008). Dalam alur kerja mempunyai fungsi diantaranya agar pegawai dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja dan memudahkan proses pengontrolan pada setiap prosedur kerja. Konsistensi alur kerja harus dilaksanakan secara konsisten dari waktu ke waktu, oleh siapapun dan dalam kondisi apapun oleh seluruh jajaran organisasi. Dilihat dari alur kerja RS Muslimat Singosari Malang yakni setuju dalam proses administrasi klinis yang nantinya akan dimasukkan dalam proses alur kerja EMR dan akan segera diusulkan.

4.3.5 Machines (CPU dan Komputer)

Telah dilakukan identifikasi hasil penelitian terhadap machines di RS Muslimat Singosari Malang bahwa terdapat informasi dari berbagai kesiapan mengenai CPU dan komputer yang

menyatakan pernyataan bahwa setuju pihak IT sangat membantu dalam menyelesaikan masalah jika terjadi kerusakan CPU dan ketepatan dalam menjalankan perintah yang sudah saya tentukan melalui menu yang ada pada komputer dengan 8 orang sebesar (100%).

Komponen teknologi (Technology), komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality) dan kualitas layanan (service quality). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan (ease of use), kemudahan untuk dipelajari (ease of learning), response time, usefulness, ketersediaan, fleksibilitas. Komponen teknologi informasi juga bisa disebut dengan hardware (perangkat keras), software (perangkat lunak), prosedur, database, jaringan komputer dan komunikasi data (Kadir, 2003).

Staf medis dan administrasi maupun pihak jajaran manajemen juga menganggap RME dapat memberikan peningkatan kualitas pelayanan namun harus didukung dengan sistem kerja yang jelas dan SDM IT yang handal. EHR dapat mendukung adanya keselamatan pasien serta peningkatan kualitas pelayanan. EHR didukung dengan adanya checklist, pemberian warning, clinical guidelines yang sesuai standar. (Carroll et al, 2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menyebutkan bahwa Sumber daya manusia teknologi informasi untuk SIMRS minimal terdiri dari staf yang memiliki kualifikasi dalam bidang analisis sistem, programmer, hardware dan maintenance jaringan (Kemenkes, 2013).

Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Sedangkan Service quality dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan. Sehingga dengan adanya kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada menunjukkan adanya indikator kesiapan dalam menjalankan rekam medis elektronik di RS Muslimat Singosari Malang.

4.3.6 Material (Jaringan Komputer)

Telah dilakukan identifikasi hasil penelitian terhadap material di RS Muslimat Singosari Malang bahwa terdapat informasi dari berbagai kesiapan mengenai jaringan internet yang menyatakan pernyataan bahwa setuju ketersediaan jaringan internet dan kecepatan jaringan internet dengan 8 orang sebesar (100%).

Sarana Prasarana yang dibangun untuk kesiapan RME harus memperhatikan jaringan internet. Komponen teknis yang harus disiapkan diantaranya adalah software, jaringan, interface, back up, dan cadangan power supply. Software yang umumnya digunakan adalah software anti virus, enkripsi, manajemen dokumen, dan microsoft office atau sejenisnya. Mempersiapkan interface yang easy and friendly user. Mempersiapkan tim teknis pendukung untuk mengantisipasi apabila terjadi kendala dilapangan. Mendesain dan membangun jaringan, dan menggunakan server yang sesuai dengan banyaknya pengguna, dengan memperhitungkan berapa titik akses wireless yang dibutuhkan.

Pertimbangan lainnya adalah karena setiap dokter memiliki perbedaan dalam hal kecepatan kerja dan waktu entri data, ini membuat fungsi RME harus dibuat sefleksibel mungkin dalam hal navigasi, personalisasi, kustomisasi, akses pada beberapa pasien sekaligus, delegasi tanggung jawab antar petugas medis, variasi data dan visualisasi. Dari sisi material perangkat teknologi, dengan bantuan pihak KSO, RS Muslimat Singosari sudah siap untuk penerapan RME.

